

KONSEP JIHAD DALAM AL-QURAN
Studi Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an Karya Marwan bin Musa



**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu**

**Disusun oleh:
Roy Vatra Hary Batriyan**

12530126

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



Drs. Indal Abror, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sdr. Roy Vatra Hary Batriyan

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

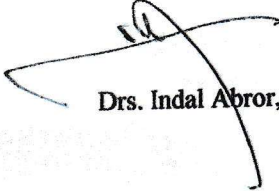
Nama	: Roy Vatra Hary Batriyan
NIM	: 12530126
Jurusan / Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Konsep Jihad dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an Karya Marwan bin Musa

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan / Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2017
Pembimbing


Drs. Indal Abror, M.Ag

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roy Vatra Hary Batriyan
NIM : 12530126
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan / Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Iromejan GK III/682, Rt. 29, Rw. 07, Kel. Klitren,
Kec. Gondokusuman, Yogyakarta 55222
Alamat Tinggal : Jln. Ganesha 2, Balirejo, RT.50, RW.05, Ledhok
Timoho, Muja Muju Umbulharjo, Yogyakarta
Telp./HP : 089672323214
Judul Skripsi : **Konsep Jihad dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir
Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an Karya
Marwan bin Musa**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyahkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2017
Saya yang menyatakan



Roy Vatra Hary Batriyan
NIM. 12530126



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1494/Un.02/DU/PP.05.3/7/2017

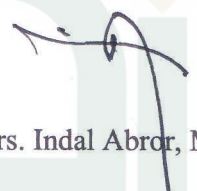
Tugas Akhir dengan judul : KONSEP JIHAD DALAM AL-QUR'AN
Studi Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an
Karya Marwan bin Musa

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ROY VATRA HARY BATRIYAN
Nomor Induk Mahasiswa : 12530126
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Juni 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

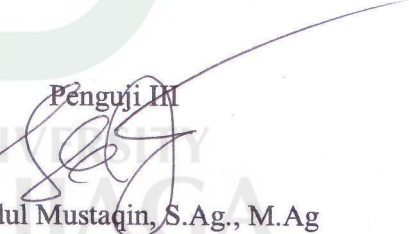
TIM TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Indal Abror, M.Ag

Penguji II


Ali Imron, S.th.I., M.S.I
NIP: 19821105 2009121 002

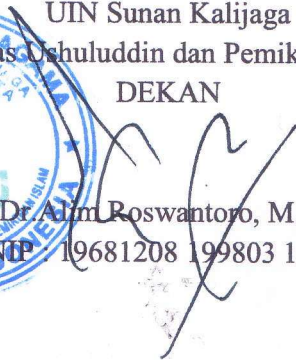
Penguji III


Dr. H. Abdul Mustaqin, S.Ag., M.Ag
NIP: 19721204 199703 003

Yogyakarta, 20 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP: 19681208 199803 1 002

ABSTRAK

Jihad selalu dikaitkan dengan amalan mulia dan suci bagi umat islam. Pengorbanan yang dilakukan tidak sebatas berkorban harta dan tenaga, bahkan nyawa. Begitu luasnya kata jihad diartikan dan dimaknai tidak elak muncul pemaknaan yang beraneka tentang jihad. Akibatnya tidak hanya amalan yang telah di-naas-kan disebut jihad, tetapi juga hal-hal baru serta merta dimasukan kedalam kreteria jihad selama masih dirasa mempunyai semangat yang sama. Demikian melebarnya hingga tindakan parsial pun juga dianggap sebagai jihad. Hal tersebut sangat didukung oleh makna jihad yang dapat dibaca dari sisi etimologi dan terminologi. Ini membuka peluang untuk menggambarkan jihad yang lebih komplek sebagaimana yang disebutkan dalam *Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an* karya marwan bin Musa.

Dengan metode library research, penulis hendak menggali kompleksitas jihad yang digambarkan oleh Marwan dalam tafsirnya, kemudian memproyeksikan gambaran jihad yang penulis tangkap dengan keadaan Indonesia terkini, khususnya beberapa gerakan masiv yang diatasnamakan dengan jihad. Dari penelitian penulis, tidak serta-merta hal yang baik lalu dapat digolongkan sebagai jihad, walau diberi embel-embel jihad sekalipun selama diantara cara yang dilakukan tidak sesuai bahkan menohok tujuan jihad itu sendiri. Ini memberi kesan sekalipun jihad dapat dipahami lebih luas, namun keluasan itu bukan tanpa batasan dan dapat digunakan begitu bebasnya.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menyempurnakan nikmat-Nya sehingga terselesaikannya penelitian ini. Solawat dan salam tidak henti-hentinya semoga Allah senantiasa mencurahkan kepada pemuka para nabi yakni Muhammad SAW dan seluruh yang mengikuti beliau hingga hari kiamat. Dengan bantuan banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu akhirnya terselesaikan juga meski memakan waktu yang tidak sebentar. Lamanya penelitian ini tidak lepas dari kesulitan yang dihadapi penulis baik dalam tataran teknis maupun pada perangkat yang dapat membantu terselesaikannya penelitian ini. Untuk itu penulis sangat menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Selain itu objek yang sedang penulis bahas ternyata memiliki cabang penjelasan yang begitu banyak, hingga tidak jarang membingungkan penulis untuk mendudukan penjelasan tersebut disamping juga menjaga agar masalah tidak melebar dan tetap fokus.

Melebarnya beberapa penjelasan sedikit banyak juga dipengaruhi oleh penulis tafsir yang tidak memiliki diskripsi yang pasti terhadap makna jihad. Umumnya jika kita membaca beberapa karya, kita akan mendapati sebuah makna asing dimaknai dengan satu buah titik tekan yang jelas apa maksud dari kata tersebut. Namun pada tafsir ini jihad selain digambarkan begitu universal, juga tidak sedikit yang disandarkan dengan bentuk amalan-amalan kusus. Padahal ketika membicarakan konsep, tentu tidak akan lepas dari detail-detailnya. Ketika jihad ditempelkan pada suatu aktifitas, tentu sedikit banyak juga meminta penjelasan yang agak mendetail untuk menggambarkan aktifitas tersebut. Inilah yang membuat penelitian ini terkesan banyak dan agak bertele-tele. Walau penulis sadari beberapa detail-detail tersebut juga menambal sulam penjelsan satu dengan lainnya.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap semoga penelitian sederhana ini dapat menjadi sebuah gerbang untuk membuka penelitian lain yang lebih dalam terkait polemik yang muncul dari tulisan ini. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik atas kesalahan yang mungkin tersilap dalam kajian penulis dan ditemukan oleh pembaca sekalian. Doa dan ucapan terimakasih untuk seluruh

pihak yang membantu tentu lebih dalam dari segala kata yang bisa penulis torehkan dalam beberapa kalimat. Semoga Allah mengumpulkan kita dalam syurga-Nya dan hidup sebagaimana yang Ia ridhai.

Yogyakarta, 6 Mei 2017

Roy Vatra H. B.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TAFSIR HIDAYATUL INSAN BITAFSIRIL QUR'AN	19
A. Biografi Penulis	19
B. Tentang Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an	23
C. Corak dan Metode Tafsir	31
BAB III ESENSI JIHAD	33
A. Definisi Jihad	33
B. Ayat Jihad dalam Al-Qur'an	38
C. Kronologi Turunnya Ayat Jihad	40
BAB IV PROYEKSI JIHAD	81
A. Pengertian Jihad	82
1. Kata Jihad	82
2. Kata Jihad Fi Sabilillah	83
3. Kata Fi Sabilillah	85
B. Kaidah Jihad	89
1. Adab Jihad	89
2. Yang Diwajibkan dalam Jihad	95
3. Larangan dalam Jihad	99
4. Jenis Jihad	103
5. Objek Jihad	106
6. Hikmah dan Tujuan Jihad	111
7. Ancaman Bagi yang Tidak Berjihad	121
8. Tahap Jihad, Perjanjian dan Pasca Perjanjian	126
C. Jihad Konstitusional	132
BAB V PENUTUP	142
DAFTAR PUSTAKA	145
CURICULUM VITAE	148

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bāʾ	B	Be
ت	Tāʾ	T	Te
ث	Sāʾ	S'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hāʾ	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	raʾ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tāʾ	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zāʾ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

<i>Karāmah al-auliya'</i>	ditulis	كرامة الاولياء
---------------------------	---------	----------------

- c. Bila *Tā' marbūtah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fītrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	Ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WA'WU MATI فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WA'WU MATI قول	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a antum</i>
أَعِدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan dakwah tidak selalu mulus dan berjalan tanpa rintangan. Tidak jarang hambatan berujung pada kontak fisik yang berakhir pada pembunuhan¹. Al-Qur'an telah mencatat dalam sejarah perjuangan nabi bagaimana penentangan-penentangan tersebut mencapai tindakan teror, pengusiran bahkan pembunuhan. Maka Allah mengajarkan kepada Nabi dan umat Islam bagaimana menyikapi berbagai rintangan tersebut dengan diturunkannya ayat-ayat jihad². Kata jihad sendiri dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 41 kali, sebagian terdapat dalam ayat-ayat Makiyah, dan sebagian besar lainnya terdapat dalam ayat-ayat Madaniyah. Dari dua periode tersebut, memunculkan makna yang beragam dan memberikan implikasi-implikasi tindakan yang beragam dalam mewujudkan jihad. Ayat jihad yang diturunkan dalam periode Makkah lebih mengacu pada seruan untuk bersabar dan memperkuat keimanan, Sedangkan ayat jihad yang diturunkan dalam periode Madinah lebih pada bentuk memerangi dan perlawanan³. Dengan demikian tidak dapat serta merta mereduksi makna jihad dalam satu sisi saja seperti

¹Sayed Ali Azhar Razwy, *Muhammad Rasulullah Saw: Sejarah Lengkap Kehidupan & perjuangan Nabi Islam Menurut Sejarawan Timur & Barat*, terj. Dede Anwar Nurmansyah. (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 102

²Rohimin, *Jihad Makna & Hikmah* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 7-8

³Rohimin, *Jihad Makna & Hikmah*, hlm. 8

sebagai menahan nafsu, meningkatkan kesabaran dan keimanan, atau hanya peperangan semata.

Allah mendudukan jihad sebagai amalan yang begitu utama dan dalam beberapa ayat digandengkan dengan keuntungan bagi yang melaksanakannya dan ancaman bagi yang meninggalkannya. Ayat maupun hadits Nabi tidak dapat dipungkiri menjadi motifasi umat Islam untuk menempuh berbagai cara untuk mencapai amal yang pahalanya sangat besar dan penuh balasan yang mengiurkan. Seperti dalam ayat dibawah ini, Allah menggambarkan bahwa kaum yang dicintai-Nya memiliki tanda salah satunya jihad

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٥٤

Wahai orang-orang yang beriman! Barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki. Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.(Al-Maidah: 54)⁴

Allah juga mengancam orang-orang yang meninggalkan jihad, sebagaimana dalam ayat dan hadits berikut:

⁴ Marwan bin Musa, *Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an* (Bekasi: (t.p), 2010), II/59 (pdf)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ أَنفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَنَاَقَلْتُمْ إِلَى الْأَرْضِ أَرْضَيْتُمْ بِالْحَيَاةِ
الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ فَمَا مَتَّعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ۚ ۝٣٨ إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبَكُمُ عَذَابًا أَلِيمًا
وَيَسْتَبْدِلَ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْئًا ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝٣٩

38. Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa apabila dikatakan kepadamu, "Berangkatlah (untuk berperang) di jalan Allah," kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu lebih menyenangi kehidupan di dunia daripada kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit.

39. Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan azab yang pedih dan menggantikan kamu dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat merugikan-Nya sedikit pun. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (At-Taubah:38-39)⁵

Abdullah bin ‘Umar radhiallahu ‘anhuma berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أَدْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمْ

الْجِهَادَ، سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَىٰ دِينِكُمْ

Apabila kalian telah berjual beli dengan cara ‘inah, dan kalian telah disibukkan memegang ekor-ekor sapi, dan telah senang dengan bercocok tanam dan juga kalian telah meninggalkan jihad, niscaya Allah subhanahu wa ta’ala akan kuasakan/timpakan kehinaan kepada kalian, tidak akan dicabut/dihilangkan kehinaan

⁵ Marwan bin Musa, *Hidayatul Insan Bitafsiril*, II/369-370

tersebut hingga kalian kembali kepada agama kalian’.”(Abu Daud 3003)⁶

Ayat dan hadits tersebut secara langsung atau tidak, menjadi pemacu umat Islam untuk meralisasikan jihad, maka munculah jihad dengan aneka modelnya. Sebagian orang beranggapan Islam agama cinta damai dan anti perang⁷, sehingga sering dikatakan jihad terbesar adalah melawan hawa nafsu⁸, maka perjuangan dalam sosial, ekonomi dan budaya bahkan militer tidak menjadi prioritas⁹. Padahal dalam kenyataannya, nabi juga melakukan jihad peperangan baik dalam rangka membela diri dari serangan orang kafir¹⁰, maupun sebagai ekspansi ke wilayah musuh¹¹. Disamping itu ada juga yang memaknai jihad dalam setiap upayanya, hingga bekerja sampai berpolitik diberinya stempel jihad hingga muncul gerakan jihad politik.¹² Sikap yang begitu saja memberi makna jihad oleh sebagian orang membawa dampak yang tidak sedikit bagi umat islam sendiri. Umat Islam lebih fokus untuk saling menyalahkan pemahaman jihad masing-masing dibanding memahami tujuan jihad tersebut. Terlepas dari apa saja argumen mereka, ini menjadi pertanyaan, apakah demikian jihad sebagaimana yang diklaim tiap kelompok? Disisi lain ada yang tidak mengetahui batasan jihad seperti jihad

⁶ CD Lidwa Hadits 9 Imam

⁷ Roni Ismail, *Islam dan Damai(Kajian Atas Pluralisme Agama dalam Islam)*, UIN Sunan Kalijaga, Volume XI No. 1, Januari 2013, hlm. 16

⁸ Deni Irawan, *Kontroversi Makna dan Konsep Jihad dalam Al-Qur'an*, UIN Sunan Kalijaga, Volume X No. 1, Januari 2014, hlm. 7

⁹ Muhammad Chirzin, *Jihad dalam Al-Qur'an: Telaah normatif, Historis dan perspektif*,(Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 4

¹⁰ Sayed Ali Azhar Razwy, *Muhammad Rasulullah Saw*, hlm. 219

¹¹ Sayed Ali Azhar Razwy, *Muhammad Rasulullah Saw*, hlm. 247

¹² Hasiah, *Pendidikan Jihad dalam Islam*, IAIN Padangsidimpuan, Volume V No. 1 Januari 2013, hlm. 4

dengan senjata. Sehingga ketika kaum muslimin berperang melawan orang kafir, ia malah turut dibarisan musuh untuk membantu orang kafir tersebut. Tanpa sadar ia memposisikan diri sebagai musuh kaum muslimin yang Allah sendiri menjanjikan bagi mereka balasannya adalah neraka Jahanam¹³.

Pemahaman beraneka ragam tersebut tidak dapat dipungkiri mempunyai benang merah dari informasi yang didapat. Tafsir ayat, hadits yang dibaca memberi peran dalam membentuk pemahaman jihad seseorang. Sehingga dibutuhkan pengamatan yang menyeluruh dari makna jihad, kemudian mendudukannya untuk mendapatkan sebuah konsep yang utuh dan tidak terpecah-pecah ataupun bermakna parsial. Di Indonesia sendiri, telah banyak penulis yang membedah jihad diulas dari berbagai sisi, sehingga munculah kajian-kajian tematik menggunakan semangat jihad sebagai pendekatan. Tafsir yang ditulis dalam beberapa dekade ini juga turut mengkayakan bagaimana bentuk jihad dimasa kini dan menjadi jembatan aktualisasi jihad dari ranah teoritis ke makna praktis. Untuk memadukan antara ayat jihad, contoh para salaf dan realitas kekinian jihad umat Islam yang beraneka, ada baiknya menengok tafsir yang berkembang di tahun-tahun terakhir. Lebih-lebih penafsiran dari Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri dari sejarah Indonesia terkait persoalan jihad.¹⁴ Mungkin

¹³ Q. S. An-Nisa': 97

¹⁴Indonesia mempunyai sejarah yang begitu banyak terkait perjuangan dengan pekikan jihad. Dimasa penjajahan telah muncul beberapa perjuangan yang sangat dikenal oleh rakyat Indonesia seperti jihad tanah Jawa oleh Pangeran Diponegoro, jihad rakyat Aceh, jihad Kerajaan Gorontalo yang tidak sedikit merugikan penjajah dari sisi materi maupun imateri. Belum lagi muncul resolusi jihad yang dipelopori Hasyim As'ary hingga menyulitkan Belanda yang dibantu sekutu untuk merebut Surabaya. Pasca proklamasi pun Indonesia juga belum bebas menghirup

menimbulkan pertanyaan, bagaimanakah penafsiran jihad di Indonesia, melihat kenyataan yang ada pergerakan kaum muslimin di Indonesia yang begitu masif dalam menularkan persoalan jihad.

Untuk itu dalam kesempatan ini, kita akan melihat bagaimana konsep jihad tergambar dari penafsiran ayat-ayat jihad pada *tafsir hidayatul insan bitafsiril qur'an* karya Marwan bin Musa¹⁵. Mengapa tafsir ini yang digunakan sebagai sarana untuk memahami ayat-ayat jihad dan tidak menggunakan tafsir lainnya? Pertama penulis melihat tafsir ini merupakan tafsir yang ditulis oleh orang Indonesia ditafsirkan 30 juz dengan metode tahlili. Selain itu Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an tidak sebuming *Al Misbah* karya Quraisy Syihab sehingga tidak terlalu banyak orang yang mengetahui ada tafsir 30 juz yang tidak dikomersilkan dan dibagikan secara gratis. Meski sama-sama ditulis dalam dekade terakhir ini dengan *Al Misbah*, *hidayatul insan* tidak melupakan penafsiran *bi ra'yi* dengan mengkaitkan penjelasan ayat maupun hadits dan kalam para ulama, serta Memadukan penjelasan yang mudah dicerna. Disamping itu, sejauh penelusuran penulis, tafsir ini belum ada yang mengulasnya baik berbentuk

kemerekaan karena Belanda datang kembali dan mengikat Indonesia dengan perjanjian Republik Indonesia Serikat yang dikenal dengan RIS. Dengan perjanjian tersebut membagi Indonesia menjadi dua bagian. Satu yang dipegang oleh Indonesia meliputi Pulau Sumatra, Jakarta dan Yogyakarta, dan bagian yang dikuasai oleh Belanda meliputi Pulau Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Irian jaya, Nusa Tenggara dan seluruh wilayah selain yang dikuasai oleh Indonesia seperti Jawa Barat, Jawa Tengah dll. Sekalipun Soekarno menyetujui perjanjian tersebut, namun rakyat yang tidak setuju dengan perjanjian tersebut memutuskan membentuk pasukan bernama *Jundullah* dengan pekikan jihad untuk menumpas dan mengusir para penjajah yang akhirnya Belanda ditarik mundur pada 1948 dan kemudian kesempatan ini digunakan oleh SM Karto Suwiryo untuk mendeklarasikan negara islam.

¹⁵ Seorang pengajar di STID Mohammad Natsir dan penterjemah beberapa buku-buku arab kedalam bahasa Indonesia.

buku, skripsi maupun jurnal¹⁶. Dengan kenyataan tersebut, maka penulis mencoba menjadi pemula dalam mengulas tafsir tersebut yang kemudian dikaitkan kajian jihad untuk menemukan keterkaitan masa lalu dan masa kini.

Seperti yang telah tercatat dalam sejarah, dimasa lalu muncul gerakan-gerakan yang mempunyai penafsiran jihad tersendiri, kemudian dari makna yang dipahami tersebut menjadikannyaberlebih-lebihan bersikap. Satu diantaranya khowarij, mereka menggunakan jihad ini sebagai bentuk untuk memerangi orang Islam yang melakukan dosa besar dimana bagi mereka para pelaku dosa besar ini telah keluar dari Islam dan wajib dibunuh. Tak heran akhirnya jika kelompok khowarij ini seperti yang disabdakan oleh Nabi “mereka membunuh kaum muslimin, dan membiarkan para penyembah berhala¹⁷”. Disamping itu muncul sikap berlebihan lain yang menganggap jihad ialah menahan hawa nafsu, mencukupkan diri dalam tindakan tazkiyatunnufus dan mengabaikan tindakan konstruktif bagi umat¹⁸. Tidak terkecuali di Indonesia yang memiliki begitu banyak corak dalam mengejuantahkan makna jihad. Dalam perjalanan waktu dan sejarah, Indonesia sebagai pemeluk Islam terbesar di dunia mempunyai sejarah masa lalu terhadap lika-liku yang cukup beragam. Setelah ratusan tahun dijajah

¹⁶ Dengan bantuan mesin pencari Google, penulis menelusuri tulisan-tulisan yang membahas Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an. Namun penulis tidak mendapati ada tulisan yang menggunakan tafsir tersebut sebagai bahan kajian. Penulis hanya menemukan sebuah tesis dari UIN Surabaya berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam AL-Qur'an Surah Yusuf ayat 8-18 oleh Zahratussa'adatul Jannah* yang menggunakan tafsir ini sebagai salah satu refrensi. Lain dari itu, tafsir ini sepengetahuan penulis belum terjamah terkait pembahasannya sebagai tafsir.

¹⁷ CD lidwa Pusaka Bukhari 6880

¹⁸ Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam Al-Qur'an*, hlm. 4

oleh Belanda hingga beberapa dasawarsa ini terdengar perang antar agama di Ambon dan Poso, juga perjuangan yang ditujukan kepada pihak asing seperti bom bali. Terlepas apa pun kontroversi yang menyelimutinya, tak jarang malah menimbulkan kecaman satu sama lain dengan mengatakan itu bukan jihad, itu justru teror, itu hanya pembelaan, dan setumpuk klasifikasi yang berujung saling menyudutkan serta saling salah menyalahkan. Padahal jihad memiliki tahapan yang memang menjadi satu konsekuensi dasar dari makna “bersungguh-sungguh”.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Qayim, jihad memiliki beberapa tahap dan tingkatan¹⁹, bukan hanya satu. Dan setiap tingkatan menjadi keharusan bagi setiap muslim untuk melewatinya. Sebab memang demikianlah fase-fase perjuangan jihad tersebut sehingga seorang muslim berjalan dan berjihad sesuai dengan alur yang telah disyari’atkan Allah dan tidak keluar dari ketentuan. Begitu pula dengan jihad fī sabilillāh yakni jihad yang bermakna perang, meski telah disebutkan nabi sebagai “puncaknya(amal)²⁰”, ia juga memiliki cara pula dalam pelaksanaannya. Seorang muslim harus mengetahui batasan-batasan seberapa jauh dirinya layak dan diperkenankan untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut. Jangan sampai perjuangan yang telah menelan banyak pengorbanan hanya berakhir dengan sia-sia. Diantara aturan yang perlu diketahui oleh seorang

¹⁹ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur’an Dan Sunnah*, terj. Irfan Maulana Hakim (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 82-83

²⁰²⁰ CD Lidwa Pusaka Ahmad 21054

muslim dalam berperang sebagaimana diterangkan dalam tafsir Hidayatul

Insan Bitafsiril Quran ketika menjelaskan surat An-Nisa ayat 97:

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْنَاهُمْ لَظَالِمِينَ أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ
تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا فَأُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ٩٧

2254 Sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan mendzalimi diri sendiri 2255, (kepada mereka) malaikat bertanya, “Dalam keadaan bagaimana kamu ini?” 2256 mereka menjawab “Kami orang-orang yang tertindas 2257 di negeri (Mekah)”. Mereka (para malaikat) bertanya, “Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?” 2258”. Maka orang-orang itu tempatnya di neraka jahanam, dan jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali.

2254 Imam Bukhari meriwayatkan dari Muhammad bin Abdurrahman Abul Aswad ia berkata, "Telah ditetapkan kepada penduduk Madinah untuk mengirimkan satu pasukan (melawan penduduk Syam), saya termasuk orang yang terdaftar, maka saya bertemu Ikrimah maula Ibnu Abbas dan saya memberitahukan hal tersebut, lalu ia melarang aku dengan keras dan berkata, "Ibnu Abbas memberitahukan kepadaku, bahwa beberapa orang kaum muslimin tinggal bersama kaum musyrik sehingga memperbanyak jumlah kaum musyrik di zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Ketika (terjadi perang) dilepaslah panah sehingga mengenai kepada salah seorang di antara mereka hingga tewas atau ditebas hingga tewas, maka Allah menurunkan ayat, "Innalldziina tawaffaahumul malaa'ikatu....dst."

Adh Dhahhak berkata: (Ayat) ini turun berkenaan dengan kaum munafik yang meninggalkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam (tidak berhijrah) dengan tetap tinggal di Mekkah, mereka ikut keluar (bersama kaum musyrik) pada perang Badar, sehingga mereka termasuk orang-orang yang tertimpa musibah."

2255 Yang dimaksud dengan orang yang menzalimi diri sendiri adalah orang-orang muslim Mekah yang tidak mau hijrah bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam padahal mereka sanggup berhijrah. Mereka ditindas dan dipaksa oleh orang-orang kafir ikut bersama mereka pergi ke perang Badar; akhirnya di antara mereka ada yang terbunuh dalam peperangan itu. Ayat ini adalah umum berlaku kepada setiap orang yang tinggal di tengah-tengah kaum

musyrik dan tidak dapat menegakkan agamanya padahal ia mampu berhijrah, maka ia sama saja telah menzalimi dirinya.

2256 Yakni mengapa kamu tetap di sini dan tidak berhijrah, apa yang membedakan kamu dengan orang-orang musyrik? Bahkan kamu malah menambah banyak jumlah mereka dan terkadang kamu membantu mereka melawan kaum muslimin, kamu pun kehilangan banyak kebaikan, tidak bisa berjihad bersama Rasul-Nya, tidak hidup bersama kaum muslimin dan tidak bisa membantu kaum muslimin melawan musuh mereka.

2257 Maksudnya lemah, dipaksa dan dizalimi. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barang siapa yang berkumpul bersama orang musyrik dan tinggal bersamanya, maka ia seperti orang itu." (HR. Abu Dawud dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani).

2258 Sebagaimana dilakukan oleh orang-orang selain kamu. Oleh karena itu, di mana saja seorang hamba tidak bisa menjalankan agama, maka di sana ada tempat lain yang ia bisa beribadah di tempat itu karena bumi Allah itu luas. Dalam ayat di atas terdapat dalil bahwa hijrah termasuk kewajiban yang besar dan meninggalkannya adalah haram, bahkan termasuk dosa besar, yakni berhijrah dari tempat di mana ia tidak dapat menjalankan agamanya atau menampakkan syi'ar-syi'ar Islam seperti azan, shalat Jum'at, shalat jama'ah, shalat 'Id dsb. menuju tempat yang ia dapat menjalankan agamanya.²¹

Ayat di atas sekalipun ditujukan kepada perintah untuk hijrah dan tidak menjelaskan langsung makna jihad, namun memberikan sebuah informasi dan aturan dalam peperangan. Bahwa orang mukmin dilarang membantu orang kafir dalam memerangi kaum muslimin sekalipun ia dipaksa, padahal ada kesempatan dirinya untuk pergi dari negri tersebut. Bahkan seperti dalam hadits tersebut hanya berkumpul dan tinggal saja digolongkan oleh nabi dengan “seperti orang itu” yakni orang musyrik, apa gerakan dengan turut kaum musyrikin untuk memperkuat barisan mereka

²¹ Marwan bin Musa, *Hidayatul Insan*, hlm. 1/510

dan menimpakan kerugian bagi orang-orang beriman? Alloh pun mencela dan memberi balasan Jahanam bagi orang-orang islam yang bergabung dengan tentara musuh, padahal mereka yang terbunuh. Tentu jihad selain perang pun memiliki konsep kerjanya yang perlu diketahui. Untuk itu dalam pembahasan konsep jihad ini penulis akan mengulas ragam jihad sebagaimana yang telah dijelaskan dalam *Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an* karya Marwan bin Musa. Kemudian mencoba melihat konsep tersebut mana yang dapat dilaksanakan di Indonesia dan mana yang ternyata berbenturan dengan aturan Indonesia dan berpotensi menimbulkan gesekan. Dimana sama-sama telah diketahui bahwa notabene Indonesia bukan negara yang menggunakan Qur'an dan hadits atau aturan Islam sebagai landasan bernegara. Sehingga umat Islam dapat mengambil sikap ketika gesekan antara dua aturan tersebut terjadi.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas perlunya memahami konsep jihad yang utuh dalam Qur'an, untuk itu penulis mengajukan dua persoalan yang akan menjadi pokok bahasan tulisan ini yakni:

1. Bagaimanakah konsep jihad dalam Al-Qur'an menurut penafsiran *Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an*?
2. Bagaimanakh konsep tersebut dalam pertemuannya dengan realitas kekinian, khususnya dengan keadaan Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari latar belakang dan masalah yang menjadi fokus pertanyaan, tulisan ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan sebagaimana berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Guna mengetahui bagaimanakah konsep jihad dalam Al-Qur'an sebagaimana yang dipahami dari *Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an* karya Marwan bin Musa.
- b. Untuk mengetahui bagaimana mendudukan dan menyikapi konsep tersebut dengan realitas kekinian serta mengetahui konsep-konsep yang ternyata berbenturan dengan aturan Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Qur'an memberi dorongan jihad dan mengetahui batas-batasnya.
- b. Sebagai pengetahuan bagi pembaca, khususnya penulis terhadap konsep-konsep jihad dan sebagai sumbangan pemikiran dari penulis .

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis mencoba melihat tulisan yang memiliki kaitan dengan jihad. Didapati begitu banyak tulisan yang telah membedahnya baik dari buku, skripsi maupun artikel yang membahas jihad dari berbagai topik. Dalam daftar Google buku saja didapati

7.640²² buku yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan pembahasan jihad, baik berbahasa Indonesia maupun berbahasa asing. Sedangkan untuk buku yang berbahasa Indonesia sendiri terdapat 751²³ buku. Adapun terkait *Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an*, penulis belum menemukan pembahasan khusus terkait tafsir ini. Untuk skripsi dari UIN Sunan Kalijaga sendiri ditemukan beberapa yang menyinggung jihad. Diantaranya *Jihad Dalam Al-Qur'an Dinamika Negosiatif Teori Hermeneutika Khaled M Abou El Fdl*, bagaimana penulis mencoba membicarakan fluktuasi yang terjadi dalam Al-Qur'an terkait persoalan jihad dengan pendekatan hermeneutik. Disisi lain ada skripsi berjudul *Jihad Dan Maknanya Dalam Dakwah Perspektif Al-Qur'an* yang menyoroti jihad sebagai bentuk dakwah ditinjau dari sudut pandang Al-Qur'an. Selain itu ada juga *Jihad Dan Hukum Humaniter Internasional* yang membandingkan antara jihad dengan kemanusiaan secara internasional. Dan masih ada beberapa lagi skripsi yang tidak bisa disebutkan satu per satu di sini. Adapun buku yang membahas jihad antara lain *Jihad Dalam Al-Qur'an* karya Muhammad Chirzin yang mencoba menjelaskan makna jihad dari ayat Al- Al-Qur'an dan meruntutkan sejarah nabi dari kelahiran sampai diwafatkan.

²² Diakses dari <http://www.google.com/search?q=site%3Abooks.google.com+jihad&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:id:official&client=firefox-a> pada 30 September 2016 pukul 20.54

²³ Diakses dari http://www.google.com/search?q=site:books.google.com+jihad&num=100&newwindow=1&client=firefox-a&rls=org.mozilla:id:official&prmd=ivnsl&source=lnl&tbs=lr:lang_id&sa=X&ved=0ahUKEwjUoYvWnrfPAhWDwI8KHfuRDt8QpwUIDw Pada 30 September 2016 pukul 20.57

Selain itu buku lain yakni *Fiqih Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al Qur'an Dan Sunnah* karya Yusuf Qardhawi terlihat lebih lengkap kajian yang berkenaan dengan jihad. Dikarenakan ia membahas dari sisi fiqih, berkonsekuensi ikut juga hal-hal lain yang terkait jihad terbahas, seperti jenis jihad seperti tolabi dan difa'i, perjanjian damai, jiziah, kafir harbi dan dzinmi, pemberontakan dan sebagainya. Yusuf Qardhawi lebih cenderung menyimpulkan permasalahan dari ayat dan hadits, sedangkan penjelasan ulama hanya digunakan sebagai penguat penjelasannya. Ini tergambar dalam penjelasan-penjelasan, seperti ketika Yusuf Qardhawi menjelaskan dalam sub bab Antara Jihad dan Qital.²⁴ Disitu ia menjelaskan jihad dan qital dari sisi bahasa serta perbedaan yang ia temukan dari ayat dan hadits, kemudian menyajikan penjelasan Ibnu Qayim sebagai penguat keterangannya.

Buku *Tarbiyah Jihadiyah* karya Abdullah Azzam menjadi pemberi nuansa yang berbeda. Jika buku-buku lainnya didasari dari pembacaan buku dan teori, Abdullah Azzam menghadirkan jihad dalam pengalamannya berkecimpung dalam jihad Afghanistan. Secara pengalaman, jelas Abdullah Azzam memiliki bobot tersendiri. Belum lagi secara keilmuan ia juga merupakan Doctor Syari'ah dari Yordan. Ringkasnya, tulisan Abdullah Azzam menyatukan antara teoritis dengan praktis sehingga teori yang tadinya terasa beku ketika dibaca, menjadi hidup dengan baluran pengalamannya. Buku lain karya Rohimin berjudul *Jihad Makna Dan Hikmah*

²⁴ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad*, hlm. 71-72

yang mengulas jihad dari segi naratif yang kemudian dilanjutkan dengan tujuan, fungsi dan objek jihad. Disamping itu Rohimin mencoba mengkaitkan antara jihad dengan manusia seperti kesabaran dan kepribadian manusia. Rincian jihad dan aplikasinya juga dapat ditemukan dalam buku berjudul *Panduan Jihad Untuk Aktifis Islam* oleh Hilmi Bakar. Bahkan Hilmi langsung mendefinisikan bentuk jihad seperti jihad pendidikan, jihad politik atau siasi, dan jihad pengetahuan.

Buku *Jihad Sepanjang Zaman* punya cara sendiri melihat jihad. Jihad lebih difokuskan pada aktifitas peperangan dan persiapannya dan keutamaan yang dijanjikan bagi orang yang meninggal dalam medan laga. Adapun tulisan yang akan penulis teliti ini mengacu pada bagaimana jihad yang tergambar dalam *Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an*. Jelas ranah yang disentuh tidak hanya sekedar menjelaskan apa itu jihad sebagaimana buku Jihad Dalam Al-Qur'an, namun juga tidak meninggalkan penjelasan ulama lain baik sebagai pendukung penjelasan maupun sebagai pembandingan penjelasan sebagaimana Fiqih Jihad Yusuf Qardhawi. Meskipun demikian juga tidak mencukupkan memaknai jihad hanya dalam satu sisi semata, tetapi melibatkan makna-makna lain yang dapat diserap dari keterangan yang terdapat dalam tafsir. Kemudian dari gambaran atau konsep yang dapat penulis ambil dari tafsir tersebut selanjutnya diproyeksikan pada Indonesia yang nantinya akan terlihat mana saja yang berbenturan dan mana saja yang masih bisa dilakukan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis ialah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk library research atau penelitian kepustakaan. Yakni membahas objek penelitian merujuk dari buku-buku, artikel, kitab, jurnal yang terkait dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber diantaranya Al-Qur'an, kitab tafsir, artikel dan jurnal-jurnal yang menjelaskan objek penelitian. Sumber data tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an* karya Marwan bin Musa.

b. Sumber data sekunder

Untuk sumber data sekunder diantaranya *Tafsir Ibnu Katsir* yang nantinya penulis gunakan sebagai penguat keterangan yang didapat dari *Tafsir Hidayatul Insan*. Sedangkan untuk menambahkan kajian fiqih digunakan *Subulussalam* karya As-Şan'ani dan beberapa buku, artikel dan jurnal yang terkait dengan objek pembahasan

3. Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data dilaksanakan, maka selanjutnya yaitu mengolah data tersebut agar penelitian dapat berjalan

dan terlaksana secara rasional, sistematis, dan terarah secara baik. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan dengan kemudian diikuti dengan analisis data dan interpretasi terhadap data tersebut guna menemukan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dan dikumpulkan akan diolah dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Diskripsi yaitu mengumpulkan, menjabarkan dan mendiskripsikan jihad sebagaimana yang terdapat dalam *Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an*
- b. Analisis yakni dari keterangan tersebut dianalisa hingga tersimpulkan mana konsep yang dapat dilaksanakan di Indonesia dan mana yang tidak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan dalam penelitian ini, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua memaparkan biografi penulis *Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an* dan hal terkait tafsir seperti latar belakang penulisan tafsir,

metode penafsir dalam menafsirkan, rujukan yang digunakan. Bab ketiga mengumpulkan ayat-ayat jihad, menjelaskan makna jihad dan memaparkan penjelasan penafsir terkait ayat-ayat jihad dan kronologi ayat-ayat jihad tersebut turun. Bab keempat proyeksi konsep jihad yang digali dari *Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an* dan dilanjutkan dengan *pembacaan konsep jihad tersebut dalam realitas Indonesia*. Kemudian bab kelima kesimpulan dan penutup.

BAB V

PENUTUP

Dari penelusuran penulis dan sedikit analisa, kata jihad yang tersebar dalam 28 ayat dalam *Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an* tidak memiliki makna yang tegas dan pasti. Jihad tergambarkan dalam tafsir terkadang bermakna mengerahkan kemampuan untuk mencapai sesuatu, terkadang bermakna amal salih secara umum dan terkadang untuk menyebutkan perang melawan orang kafir. Dari pengertian tersebut, meniscayakan bentuk jihad yang lebih beragam daripada bila dimaknai dengan peperangan semata. Jihad dapat berupa jihad lisan dengan mendakwahkan islam dan membantah orang yang menentang, dapat berupa ide dan saran, dapat berupa harta benda dan tenaga, bahkan juga berupa jihad hati dengan melawan hawa nafsu. Jihad jika disandingkan dengan *fi sabilillāh* lebih banyak digunakan dalam artian peperangan, meski beberapa juga digunakan dalam menyebut amal salih secara umum. Akan tetapi jika jihad dan *fi sabilillāh* dipisah terkadang digunakan dalam menjelaskan peperangan, namun lebih banyak digunakan untuk menjelaskan amal salih lain selain yang berbentuk peperangan. Adapun rincian-rincian jihad, termasuk adab dan kaidah-kaidah jihad lebih banyak dijelaskan dalam tafsir ini pada ayat-ayat qital daripada ayat-ayat jihad.

Konsep-konsep tersebut bila dipertemukan dengan realitas kekinian, khususnya keadaan di Indonesia akhir-akhir ini dapat dikatakan menyempit dari kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan dalam jihad itu sendiri, dan beberapa hal akan bersentuhan bahkan bergesekan terhadap konsep aturan lain. Sebagaimana ketika dipersoalkan kandungan AL-maidah ayat 51 yang melarang kaum muslimin untuk memilih pemimpin dari orang kafir. Pada satu sisi memang mengena pada maksud dan tujuan jihad yang terdapat dalam *Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an*, namun dengan polemik di Indonesia terkini berikut dengan cara GNPF MUI menuntut penistaan yang dilakukan oleh Gubernur Jakarta atas Al-Maidah 51 dengan membentuk gerakan jihad konstitusional dipandang dari sisi perjuangan memang mengarah pada pembelaan terhadap Islam, akan tetapi menyentuh juga pada hal yang dilarang yakni menggunakan hukum buatan manusia untuk mengadili. Persoalan ini akan menimbulkan kajian baru bagaimana menyikapi aturan normatif dalam Al-Qur'an. Singkatnya, konsep jihad pada Tafsir Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an menganggap upaya jihad konstitusional bukanlah bagian dari jihad, meski semangat yang diusung mempunyai kemiripan namun tidak menjadikan jihad konstitusional menjadi benar-benar gerakan jihad.

Penulis menyadari tulisan ini belum merupakan akhir dan masih membutuhkan banyak perbaikan. Dengan keterbatasan penulis sangat memungkinkan adanya hal-hal yang tercecer yang semestinya masuk dalam pembahasan namun terlewatkan. Penulis berharap penelitian singkat ini dapat

menjadi pematik untuk para peneliti lainnya yang mengkritik atau menyempurnakan tulisan ini. Penulis berterimakasih kepada pihak-pihak yang membantu sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad dan akhir doa kami ialah segala puji bagi Allah *rabb semesta alam*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Sjuhada. Nahar Nahrawi. 2009. *Makna jihad Dan Respon Komunitas Muslim Serang Paska Eksekusi Imam Samudra*. Balitbang Diklat Kemenag, Volume VIII No. 32
- Ahmad, La Ode Ismail. 2016. *Konsep Metode Tahlili dalam Penafsiran Al-Qur'an*. UIN Alauddin, Volume IV no. 2
- Al-Mubarakafuri, Shafiyyurrahman. 2014. *Sirah Nabawiyah: Sejarah Hidup Nabi*. Jakarta: Umul Qura'
- Aş-Şan'ani. 2007. Terj. *Subulus Salam*. Jakarta: Darus Sunnah
- Azzam, Abdullah. 1985. terj. *Kecelakaan Dalam Jihad Afghanistan*. Kuala Lumpur(T.P)
- Azzam, Abdullah. 2005. Terj. *Tarbiyah Jihadiyah*. Solo: Pustaka Al-Alaq
- Ba'asiyen, Moh. Arsyad. 2003. *Tafsir Bi Al-Ra' yi Sebagai Salah Satu Bentuk Penafsiran*. STAIN Datokarama Palu, Volume II No. 2
- Chirzin, Muhammad. 1997. *Jihad dalam Al-Qur'an: Telaah normatif, Historis dan perspektif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Hasiah. 2013. *Pendidikan Jihad dalam Islam*. IAIN Padangsidimpuan, Volume V No. 1

- Irawan, Deni. 2014. *Kontroversi Makna dan Konsep Jihad dalam Al-Qur'an*. UIN Sunan Kalijaga, Volume X No. 1
- Ismail, Roni. 2013. *Islam dan Damai(Kajian Atas Pluralisme Agama dalam Islam)*. UIN Sunan Kalijaga, Volume XI No. 1
- Katsir, Ibnu.1408H. *Al-Bidayah Wa Al-Nihayah*. TT: Dar Ihya Al-Turats
- Katsir, Ibnu. 2004. Terj. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i
- KBBI offline 1.5.1
- Kurniawan, Syamsul. 2013. Pendidikan Islam Dan Jihad. STAIN Pontianak, Volume XXVIII No. 3
- Lidwa Pusaka. 2010. *CD Hadits 9 Imam*
- Musa, Marwan bin. 2010. *Hidayatul Insan Bitafsiril Qur'an*. Bandung: (t.p)
- Qardhawi, Yusuf. 2010. Terj. *Fiqih Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*. Bandung: Mizan
- Razwy, Sayed Ali Azhar. 2004. Terj. *Muhammad Rasulullah Saw: Sejarah Lengkap Kehidupan & perjuangan Nabi Islam Menurut Sejarawan Timur & Barat*. Jakarta: Pustaka Zahra
- Rohimin. 2006. *Jihad Makna & Hikmah*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Shaleh, Kamaruddin. A. Dahlan. 1982. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis*

Turunny Ayat-Ayat Al-Qur'an. Bandung: Diponegoro

Sodiq, M. 2015. *Deradikalisasi Jihad (Analisis Hermeneutik Terhadap tafsir Al-*

Thabari Tentang Jihad). Pekalongan: STAIN Pekalongan

Syamina.2015. *Yaman, Konflik Yang Tak Kunjung Usai*, syamina.org volume

XVII

<http://books.google.com>

<https://id.wikipedia.org>

<http://nasional.kompas.com>

<http://news.liputan6.com>

<http://news.merahputih.com>

<http://wawasankeislaman.blogspot.com>

<http://www.jpnn.com>

<http://www.tafsir.web.id>

CURICULUM VITAE

Nama : Roy Vatra Hary Batriyan

Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 25 Desember 1989

Warga Negara : Indonesia

Agama : Islam

Nama Ayah/Ibu : Bambang Triyono / Sri Haryani

Alamat Rumah : Iromejan GK III/682, Rt. 29, Rw. 07, Kel. Klitren, Kec.
Gondokusuman, Yogyakarta 55222

Alamat Tinggal : Jln. Ganesha 2, Balirejo, RT.50, RW.05, Ledhok Timoho, Muja
Muju Umbulharjo, Yogyakarta

Telepon/HP : 089672323214

Pendidikan Formal : 1. SD Terbangsari II Yogyakarta (2002)
2. MTs Sunan Pandan Arjan Yogyakarta (2002-2004)
3. MTs Yaketunis Yogyakarta (2005-2007)
4. MA Al-Hikmah Yogyakarta (2010)
5. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA